

## Abstrak

Tesis ini mengkaji tentang pengetahuan ekologi tradisional menjadi dasar utama dalam praktik pengelolaan dan pemanfaatan hutan adat Wonosadi oleh masyarakat Beji, Yogyakarta, sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan kerangka politik ekologi dan pengetahuan ekologi tradisional, studi ini berupaya memahami permasalahan sekaligus memberikan wawasan melalui rumusan pertanyaan penelitian: bagaimana masyarakat Beji bernegosiasi dengan Sultan dalam pengelolaan hutan adat? Bagaimana pengetahuan masyarakat Beji membentuk pemahaman, kepercayaan, dan praktik dalam upaya melestarikan hutan adat Wonosadi? Serta bagaimana bentuk konsensus masyarakat dalam menjaga keberlanjutan hutan adat? Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode etnografi pada bulan November 2024 hingga Maret 2025 di Desa Beji, Ngawen, Gunung Kidul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap hutan diperoleh melalui instrumen legal-formal seperti *serat kekancingan*, yang merepresentasikan pengakuan simbolik dari Kesultanan Yogyakarta. Dokumen ini tidak hanya menjadi dasar hukum, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat dalam negosiasi politik atas ruang. Akses terhadap hutan menjadi hasil dari upaya reproduksi kekuasaan yang dijalankan melalui simbol budaya, nilai adat, dan hubungan historis yang dibangun dengan institusi kesultanan. Kemudian, pengetahuan ekologis masyarakat membentuk cara pandang terhadap hutan sebagai bagian dari kehidupan yang menyatu termanifestasikan dalam perilaku keseharian masyarakat. Tradisi seperti ritual adat, hukum adat, sejarah dan pengalaman menjadi landasan dalam mereproduksi kedaulatan ekologis yang memperkuat ikatan dengan hutan dan ruang hidup mereka. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi TEK dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya memperkuat keadilan ekologis dan sosial. Dengan tidak menjadikan sumber daya sebagai komoditas, masyarakat Beji justru sedang mengafirmasi posisi mereka sebagai pelindung dan pemilik atas ruang hidupnya serta menjaga nilai-nilainya.

**Kata kunci:** *Hutan Adat Wonosadi, Masyarakat Beji, Pengetahuan Ekologi Tradisional*

## **Abstract**

This thesis examines how Traditional Ecological Knowledge (TEK) serves as a fundamental basis in the management and utilization of the Wonosadi customary forest by the Beji community in Yogyakarta, as part of broader environmental conservation efforts. Employing a framework of political ecology and traditional ecological knowledge, this study seeks to explore key issues and offer insights through the following research questions: How does the Beji community negotiate with the Sultanate in the management of the customary forest? How does the community's knowledge shape their understanding, beliefs, and practices in preserving the Wonosadi forest? And how does the community form consensus in maintaining the sustainability of the forest? This research was conducted using ethnographic methods from November 2024 to March 2025 in Beji Village, Ngawen, Gunung Kidul, Yogyakarta. The findings show that the community's access to the forest is mediated through formal-legal instruments such as the *serat kekancingan*, which represents symbolic recognition from the Yogyakarta Sultanate. This document not only provides a legal foundation but also strengthens the community's position in political negotiations over space. Access to the forest is the result of power reproduction achieved through cultural symbols, customary values, and historical ties with the Sultanate institution. Furthermore, the community's ecological knowledge shapes their perception of the forest as an inseparable part of life, manifesting in everyday practices. Traditions such as customary rituals, customary law, history, and lived experiences serve as the foundation for reproducing ecological sovereignty that reinforces their bond with the forest and their living space. These findings affirm that integrating TEK into resource management and utilization strengthens both ecological and social justice. By not commodifying natural resources, the Beji community affirms their role as protectors and rightful stewards of their living space while safeguarding its inherent values.

**Keywords:** *Wonosadi Customary Forest, Beji Community, Traditional Ecological Knowledge*